

Intisari Teologi Paulus

Pedoman Studi

PELAJARAN
EMPAT

PAULUS DAN JEMAAT
KORINTUS



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

CONTENTS

Garis Besar	5
Catatan.....	6
Pertanyaan Pendalaman	24
Pertanyaan Aplikasi.....	29

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda** — Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** — Anda mungkin tertolong jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman**— yaitu pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat

yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi** — Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Persiapan

- Bacalah Kisah Para Rasul 18:23–21:17
- Bacalah 1 Korintus
- Bacalah 2 Korintus

Garis Besar

I. Pendahuluan (0:26)

II. Latar Belakang (2:40)

A. Perjalanan Misi Ketiga (3:17)

B. Masalah di Korintus (7:29)

1. Kerusakan Relasi (8:58)
2. Penyimpangan dalam Perilaku Seksual (13:25)
3. Penyelewengan dalam Ibadah (16:04)
4. Penolakan Terhadap Otoritas Rasuli Paulus (21:29)

III. Struktur dan Isi (24:27)

A. 1. Korintus (24:47)

1. Salam Pembuka (25:53)
2. Ucapan Syukur (26:09)
3. Penutup (26:19)
4. Isi (26:36)

B. 2 Korintus (38:13)

1. Salam Pembuka (38:53)
2. Pendahuluan (39:09)
3. Penutup (39:52)
4. Isi (40:01)

IV. Perspektif Teologis (48:12)

A. Iman (52:35)

1. Kristus sebagai Tuhan (53:03)
2. Kristus sebagai Juruselamat (56:16)

B. Pengharapan (1:00:58)

C. Kasih (1:4:24)

V. Kesimpulan (1:9:30)

Catatan

I. **Introduksi**

II. **Latar Belakang**

A. **Perjalanan Misi Ketiga**

Paulus kebanyakan mengulang rute perjalanannya pada perjalanan misi kedua, ia memulai perjalanan ini pada sekitar tahun 52 atau 53 M.

- Antiokhia Siria

- Galatia

- Frigia

- Derbe

- Listra

- Ikonium

- Antiokhia Pisidia

- Efesus

- Makedonia

- Akhaya
- Filipi
- Troas
- Asos
- Mitilene
- Khios
- Samos
- Miletus
- Kos
- Rodos
- Patara
- Siprus
- Tirus
- Ptolemais
- Kaisarea

Paulus menulis kedua surat kanoniknya kepada orang Korintus selama perjalanan misi yang ketiga ini, juga dua surat lainnya yang tidak terpelihara.

B. Masalah di Korintus

Banyak masalah yang muncul di Korintus bersumber dari kesalahpahaman tentang eskatologi, bagaimana Kristus telah menghadirkan zaman yang akan datang, zaman keselamatan dan kehidupan. Mereka percaya bahwa mereka sesungguhnya telah menerima lebih banyak berkat masa depan ketimbang siapapun.

1. Kerusakan Relasi

a. Faksi yang Saling Bersaing

Paulus menerima laporan bahwa orang-orang percaya di Korintus saling bertikai dengan menggolongkan diri mereka dengan pengajar yang mereka kagumi.

b. Gugatan di Pengadilan

c. Kemiskinan di Korintus

Kurangnya saling peduli juga nyata dalam cara orang miskin diperlakukan secara tidak benar dalam Perjamuan Tuhan.

d. Kemiskinan di Yerusalem

Jemaat Korintus telah gagal mengumpulkan dana bantuan yang telah mereka janjikan untuk orang-orang Kristen yang berkekurangan di Yerusalem.

2. Penyimpangan dalam Perilaku Seksual

Beberapa orang Korintus percaya bahwa karena Yesus telah datang, maka masalah seksual tidak lagi penting.

Sebagian orang di dalam gereja mengadopsi perspektif kelonggaran seksual.

Sebagian menganut ekstrim lainnya, lebih menyukai asketisme dan pertarikan seksual, bahkan dalam hubungan pernikahan.

3. Penyelewengan dalam Ibadah

a. Peran Jenis/Gender (11:2-16)

Salah satu koreksi darinya menyangkut penggunaan tudung kepala selama berdoa.

b. Karunia-Karunia Rohani (12–14)

Paulus menekankan bahwa kecuali orang percaya saling mendengarkan dan menantikan satu sama lain, mereka tidak mendapatkan manfaat dari kata-kata yang telah diberikan oleh Roh.

c. Daging yang Dipersembahkan kepada Berhala (8–10)

Paulus menekankan bahwa praktik-praktik ibadah kafir tidak menodai daging itu, dan orang Kristen dapat memakan makanan ini sejauh mereka tidak melakukannya sebagai tindakan ibadah kafir. Tetapi ia juga memperingatkan bahwa orang-orang percaya melakukan penyembahan berhala apabila mereka makan dengan pola pikir yang salah.

4. Penolakan terhadap Otoritas Rasuli Paulus

Penolakan terhadap otoritas Paulus sebagai rasul merupakan masalah mereka yang terbesar. Isu ini muncul di sepanjang 1 dan 2 Korintus.

Para rasul tiruan ini mengklaim memiliki otoritas yang sama yang disandang oleh Paulus dan para rasul lainnya yang sah. Dan mereka mengajarkan injil palsu yang sedang menyelewengkan banyak orang Korintus ke dalam pemikiran dan kehidupan yang berdosa.

Jika jemaat Korintus memercayai para rasul palsu ini dan menolak ajaran Paulus, maka mereka akan menyangkal Kristus maupun injil.

III. Struktur dan Isi

A. 1 Korintus

Sesungguhnya 1 Korintus adalah surat kedua yang kita ketahui ditulis oleh Paulus kepada gereja di Korintus.

1. Salam Pembuka (1:1-3)

2. Ucapan Syukur (1:4-9)

3. Penutup (16:13-24)

4. Isi (1:10–16:12)

Isi terdiri dari dua laporan: respons Paulus kepada laporan yang telah ia terima dari keluarga Kloe. Dan respons Paulus untuk surat yang telah ia terima dari gereja Korintus.

a. Respons kepada Laporan

- **Perpecahan di dalam Gereja**

Seandainya saja jemaat Korintus telah menganggap Yesus sebagai pemimpin utama mereka, dan menganggap para rasul dan para pengajar sebagai hamba-hamba Kristus, maka mereka tidak akan berselisih karena lebih menyukai salah satu rasul atau pengajar.

Paulus juga menulis secara panjang lebar tentang ketidaklayakan dari hikmat duniawi dalam menangani masalah-masalah rohani.

Nilai-nilai duniawi mereka telah membutakan mereka terhadap kebenaran rohani.

- **Amoralitas**

Jemaat Korintus rupanya telah salah mengartikan slogan: “Segala sesuatu halal bagiku.”

Paulus membatasi slogan dalam 1 Korintus 6:12-13: “Segala sesuatu halal bagiku, tetapi bukan semuanya berguna. Segala sesuatu halal bagiku, tetapi aku tidak membiarkan diriku diperhamba oleh suatu apapun tubuh bukanlah untuk percabulan, melainkan untuk Tuhan, dan Tuhan untuk tubuh.”

- **Asosiasi**

Paulus ingin jemaat Korintus memelihara relasi dengan orang-orang yang tidak percaya di dalam dunia, tetapi dengan menjaga jarak dari orang-orang yang jelas-jelas orang berdosa yang mengaku sebagai orang percaya.

b. Repons kepada Surat (7:1–16:12)

- **Pernikahan (7:1-40)**

Paulus membahas pernikahan, pernikahan ulang dan hidup melajang.

- **Makanan yang Dipersembahkan kepada Berhala (8–10)**

Paulus membahas topik daging yang telah dipersembahkan kepada berhala.

Dalam pasal 9, Paulus menjelaskan kesediaannya untuk membatasi kemerdekaan Kristennya, dan secara implisit meminta orang lain untuk melakukan hal yang sama.

- **Ibadah (11:2-34)**

- **Karunia Rohani (12–14)**

Paulus menjelaskan bahwa semua karunia rohani harus digunakan dengan kasih dan bila tidak demikian, semuanya sia-sia.

- **Kebangkitan (15)**

Paulus menjelaskan bahwa kebangkitan Kristus adalah kunci bagi injil, dan bahwa agar orang percaya menerima keselamatan akhir, mereka pun harus dibangkitkan seperti Yesus.

- **Pengumpulan Persembahan Kasih dan Apolos (16:1-12)**

B. 2 Korintus

1. Salam Pembuka (1:1-2)

Salam pembuka menyatakan bahwa surat ini berasal dari Paulus dan Timotius, dan menyebutkan gereja di Korintus dan para orang kudus di wilayah sekitar Akhaya sebagai pembaca yang dituju.

2. Pendahuluan (1:3-11)

Pendahuluan ini memaparkan penderitaan berat yang sedang dialami Paulus demi pelayanannya, seperti juga penghiburan yang ia terima dari Allah.

3. Penutup (13:11-14)

4. Isi (1:12-13:10)

a. Sikap Paulus (1:12–2:11)

Paulus membela sikapnya dalam dua perkara. Pertama, ia menjelaskan mengapa ia tidak mengunjungi Korintus sebagaimana telah ia rencanakan sebelumnya.

Kedua, ia membahas satu kesalahan yang telah dilakukan terhadap dirinya oleh salah seorang jemaat Korintus.

b. Pelayanan Paulus (2:12–7:1)

Paulus membahas isu yang serius: beberapa orang tertentu dalam gereja Korintus terus saja meragukan kerasulan Paulus.

Paulus menyediakan sebuah pembelaan yang ekstensif terhadap natur pelayanannya, dengan menyatakan bahwa panggilan dan kuasanya datang dari Allah, dan menegaskan bahwa menolak kerasulannya mendatangkan konsekuensi yang sangat serius.

c. Pengumpulan Persembahan Kasih (7:2–9:15)

Orang-orang Kristen di Yerusalem sedang benar-benar membutuhkan bantuan karena terjadi kelaparan di Yudea. Orang-orang Korintus telah gagal menyelesaikan pengumpulan persembahan kasih mereka.

d. Pelayanan Paulus (10:1–12:13)

Orang Korintus tampaknya menghargai para pembicara yang terlatih dan berharap para pemimpin mereka menerima semacam gaji. Paulus tidak mempraktikkan retorika profesional, dan karena ia memilih untuk membiayai dirinya selama berada di Korintus agar tidak membebani jemaat, ia dianggap lebih rendah.

e. Kunjungan Berikutnya (12:14–13:10)

Paulus sedang merencanakan untuk datang ke Korintus terlepas dari apakah hal itu akan berarti diberikannya hukuman terhadap gereja.

Paulus dengan serius mengkhhotbahkan injil pertobatan, iman, dan keselamatan kepada gereja Korintus dengan pengharapan bahwa para penentangannya akan menjadi para pengikut Yesus Kristus yang sejati.

IV. Perspektif Teologis

Paulus memakai doktrinnya tentang hari-hari terakhir, atau “eskatologi”nya, untuk mengoreksi pembacanya.

Orang Korintus juga sudah benar-benar salah menilai rencana dari zaman-zaman ini. Dalam pikiran mereka, zaman dosa dan maut yang sekarang ini sebagian besar telah berhenti, sehingga mereka bebas untuk menikmati kelimpahan upah dari zaman yang akan datang. Kesalahan mereka termasuk jenis “eskatologi yang terwujud secara berlebihan”.

A. Iman

1. Kristus sebagai Tuhan

Jemaat Korintus telah gagal melihat pemuliaan Kristus sebagai Tuhan atas semua dan Kristus sebagai Juruselamat atas semua.

Paulus menekankan fakta bahwa zaman yang akan datang belum terwujud dalam seluruh kepenuhannya. Tidak ada seorang pun yang telah “mulai memerintah.” Semua orang masih menantikan kedatangan Kristus kembali.

2. **Kristus sebagai Juruselamat**

Orang Korintus juga gagal memuliakan Kristus dengan merendahkan peran-Nya sebagai Juruselamat.

Dalam pemikiran banyak jemaat Korintus, karunia dan kehormatan merupakan hasil usaha orang percaya secara perorangan.

Paulus merespons dengan menekankan doktrin kesatuan antara Kristus dengan orang-orang percaya.

Paulus bersikeras agar orang percaya tidak menilai diri mereka atau orang lain menurut standar-standar kedagingan atau keduniawian. Sebaliknya, ia ingin mereka memandang semua orang percaya sebagai umat yang telah dipersatukan dengan Kristus, dan mereka harus saling memperlihatkan penghormatan dan kasih seperti yang akan mereka perlihatkan kepada Tuhan sendiri.

Dalam seluruh suratnya kepada orang Korintus, Paulus terus menunjuk kepada kesatuan dengan Kristus sebagai dasar untuk menghormati, menilai dan melayani orang percaya lainnya.

B. Pengharapan

Paulus mengingatkan jemaat Korintus akan natur yang sementara dari berkat-berkat mereka di dalam dunia yang sekarang.

Argumen terpanjang yang Paulus berikan yang langsung berkaitan dengan doktrin pengharapan dapat ditemukan dalam 1 Korintus 15.

Paulus menyatakan dengan sangat jelas bahwa beberapa peristiwa besar masih harus terjadi, dan berbagai perubahan yang luar biasa berarti masih harus terjadi sebelum zaman yang akan datang tiba dalam seluruh kepenuhannya.

C. Kasih

Memang benar bahwa bagi Paulus, kasih adalah sesuatu yang harus kita sebut sebagai kebajikan eskatologis. Argumen Paulus tentang nilai kasih yang tidak berkesudahan terdapat dalam “pasal kasih”-nya yang terkenal, 1 Korintus 13:8-10.

Dari semua karunia rohani dan kebajikan Kristen yang Paulus sebutkan dalam pasal ini, hanya kasih yang akan terus dinyatakan dan dihargai dalam kepenuhan zaman yang akan datang.

Paulus menunjukkan bahwa semua karunia, spektakuler atau tidak, tidak berguna dan mengganggu jika tidak digunakan dengan kasih.

V. Kesimpulan

Pertanyaan Aplikasi

1. Menurut Anda, mengapa orang cenderung meninggikan beberapa pemimpin tertentu melebihi para pemimpin lainnya? Apa bahaya yang mungkin timbul dari praktik ini? Bagaimana ketundukan kepada Kristus dan identifikasi dengan Kristus menjauhkan bahaya ini?
2. Bandingkan ajaran Paulus tentang sikap kita di dalam ibadah dengan Imam 10:1-3. Bagaimanakah seharusnya sikap takut yang sehat terhadap Allah mempengaruhi cara kita melaksanakan ibadah dengan satu sama lain?
3. Jelaskan ajaran Paulus mengenai perilaku seksual dalam 1 Korintus 6:12-13. Bagaimanakah kualifikasi Paulus tentang manfaat dan penguasaan diri menuntun kita dalam relasi seksual yang benar?
4. Bagaimanakah pengertian tentang penderitaan Paulus, seperti yang diungkapkannya dalam 2 Korintus 1, menolong Anda menghadapi ujian dan penderitaan dalam kehidupan Anda sendiri?
5. Mengapa kebangkitan tubuh jasmani kita di masa depan seharusnya memberikan pengharapan kepada Anda sebagai seorang percaya? Bagaimanakah seharusnya pengharapan ini mempengaruhi cara hidup Anda sekarang?
6. Bagaimanakah seharusnya pengertian yang tepat tentang kasih mempengaruhi relasi Anda dengan orang-orang di dalam maupun di luar gereja? Menurut Anda, mengapa kasih adalah kebajikan eskatologis yang kekal?
7. Wawasan apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini? Mengapa?